

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia memiliki hutan bertipe hutan hujan tropis. Hutan tropis terletak pada 23,5° LU- 23,5° LS, memiliki curah hujan mencapai 2000 mm per tahun atau disebut juga dengan hutan tropis lembap karena hujan turun sepanjang tahun (Subagiyo dkk., 2019). Hutan merupakan ekosistem kompleks yang di dalamnya terdapat berbagai jenis tumbuhan, hewan dan organisme lainnya yang saling berinteraksi dan memiliki peran berbeda. Hutan tropis memiliki sifat heterogen yaitu hutan yang terdiri atas hewan dan tumbuhan yang beranekaragam dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi. Keanekaragaman jenis tumbuhan yang tinggi membuat Indonesia menjadi urutan keempat dunia keanekaragaman jenis tumbuhan (Hidayat dkk., 2017). Keanekaragaman tumbuhan menjadi salah satu kekayaan alam yang perlu dilestarikan karena memiliki peran penting dan manfaat bagi kehidupan. Salah satu kawasan hutan hujan tropis di Indonesia yang memiliki tingkat keanekaragaman yang tinggi adalah Taman Hutan Raya (Tahura) Ir. H. Djuanda.

Tahura Djuanda merupakan kawasan konservasi yang telah ditetapkan menjadi Taman Wisata Alam (TWA) pada tanggal 14 Januari 1985 berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1985 (UPTD Djuanda, 2017). Kawasan hutan alam Tahura Djuanda berada pada ketinggian 750-1330 mdpl dengan luas  $\pm$  526,98 Ha yang dibagi kedalam 3 blok yaitu blok koleksi, blok pemanfaatan dan blok perlindungan. (Gunawan dkk., 2014). Blok perlindungan Tahura Djuanda merupakan kawasan yang memiliki fungsi untuk melindungi dan menjaga keanekaragaman hayati. Salah satu kelimpahan tumbuhan yang terdapat pada blok perlindungan Tahura Djuanda adalah keanekaragaman tumbuhan merambat atau liana.

Allah SWT telah menciptakan tumbuhan dengan berbagai bentuk untuk dimanfaatkan sebaik mungkin oleh manusia. Penjelasan mengenai tumbuhan liana